

Implementasi Kegiatan Bakti Sosial, Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bersama Partai PERINDO dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Gerung, Lombok Barat

Bustanul Atfal^{1*}, Syamsuriansyah², Nurul Khatimah Ismatullah², Rian Wahyul Ikhtiar², Nurul Hadiatun³, Ni Nyoman Ariwidiani³, Ika Nurfajri Mentari³, Pauzan¹, Roushandy Asri Fardani¹, Dini Eka Fitriani⁴, Ari Kurniawati⁵, Yan Reiza Permana⁴, Lalu Dwi Sartia Ardiansyah⁴, Muhadi², Muhammad Aditya Rachman⁶, Reni Chairunnisah⁷, Mindi Richia Putri⁸, Ajeng Dian Pertiwi⁹, Wulan Ratia Ratulangi⁹

¹Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

²Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

³Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁴Program Studi D3 Perjalanan Wisata, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁵Program Studi S1 Sains Biomedis, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁶Program Studi D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁷Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁸Program Studi D4 Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

⁹Program Studi D3 Farmasi, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

*Corresponding author: atfalbustanul87@gmail.com

Abstract. Public health is a fundamental component in improving human resource quality and achieving sustainable development. The increasing prevalence of non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, diabetes mellitus, and hypercholesterolemia reflects the community's low awareness of regular health check-ups and healthy lifestyle practices. This community service program aimed to enhance public knowledge and awareness in preventing NCDs through social service, health education, and free medical examinations organized by Universitas Bima Internasional MFH in collaboration with the Indonesian Unity Party (PERINDO) in Gerung District, West Lombok Regency. The activity employed a participatory action research approach and was conducted on October 9, 2025, with 154 participants, predominantly women (72.3%). Examinations included blood pressure, glucose, cholesterol, and uric acid measurements. Results showed that 37.1% of participants had elevated blood glucose, 20.4% had high blood pressure, 26.3% had elevated uric acid, and 24.6% had high cholesterol. These findings indicate the need for continuous education and preventive-promotive interventions at the community level. The program effectively increased community participation and awareness of early disease detection and demonstrated that cross-sector collaboration between educational institutions and socio-political organizations can serve as a strategic model for strengthening public health promotion and empowerment.

Keywords : community service, health education, social service, non-communicable diseases, health awareness

Abstrak. Kesehatan masyarakat merupakan aspek fundamental dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan berkelanjutan. Meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular seperti

hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan gaya hidup sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit tidak menular melalui kegiatan bakti sosial, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan gratis yang diselenggarakan oleh Universitas Bima Internasional MFH bekerja sama dengan Partai Persatuan Indonesia (PERINDO) di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *participatory action* pada 9 Oktober 2025 dan diikuti oleh 154 peserta yang terdiri dari berbagai kelompok usia, didominasi perempuan (72,3%). Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil asesmen menunjukkan bahwa 37,1% peserta memiliki kadar gula darah tinggi, 20,4% mengalami peningkatan tekanan darah, 26,3% memiliki kadar asam urat tinggi, dan 24,6% mengalami hiperkolesterolemia. Temuan ini menegaskan perlunya edukasi berkelanjutan dan intervensi promotif-preventif di tingkat komunitas. Kegiatan ini terbukti meningkatkan antusiasme dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular serta memperlihatkan efektivitas kolaborasi lintas sektor antara lembaga pendidikan dan organisasi sosial-politik dalam mendukung upaya pembangunan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, penyuluhan kesehatan, bakti sosial, penyakit tidak menular, kesadaran kesehatan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan elemen esensial dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Derajat kesehatan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kesejahteraan individu, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, dan kemajuan sosial ekonomi bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2009), pembangunan di bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat agar mampu hidup sehat secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan kesehatan memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, baik pemerintah maupun nonpemerintah, termasuk organisasi kemasyarakatan dan politik yang memiliki kapasitas sosial untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat di tingkat atas, menengah maupun bawah (Paidilailah et al., 2023).

Secara nasional, masih ditemukan berbagai permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian bersama. Hasil survei kesehatan nasional (*Riset Kesehatan Dasar*) menunjukkan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas, sementara kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin relatif masih rendah. Rendahnya literasi kesehatan dan terbatasnya akses informasi sering kali menjadi faktor penghambat dalam upaya pencegahan penyakit dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, pendekatan promotif dan preventif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat perlu terus diperkuat melalui kegiatan edukatif dan sosial yang mampu menjangkau seluruh lapisan Masyarakat (Vilaisairii et al., 2024).

Kecamatan Gerung di Kabupaten Lombok Barat merupakan wilayah dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam. Sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor informal dengan tingkat pendidikan yang relatif bervariasi. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, sejumlah masalah kesehatan masih ditemukan di wilayah ini, antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular, minimnya pemeriksaan kesehatan berkala, serta keterbatasan fasilitas layanan kesehatan di beberapa desa. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan pemberdayaan yang mampu meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit (Laiksono et al., 2015).

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap isu kesehatan adalah pelaksanaan kegiatan bakti sosial dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa layanan pemeriksaan kesehatan gratis, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Pelibatan organisasi sosial-politik seperti Partai Persatuan Indonesia (PERINDO) kabupaten Lombok Barat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk sinergi antara elemen masyarakat dan institusi pendidikan dalam hal ini PERINDO menggandeng Universitas Bima Internasional MFH sebagai mitra dibidang pendidikan yang melaksanakan kegiatan bakti sosial, penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis dalam mendukung tujuan pembangunan kesehatan nasional. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan politik dapat diarahkan secara konstruktif untuk kepentingan sosial, khususnya dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu kesehatan publik (Nur Budiyyainto & Airries Syaifriizail, 2025).

Kegiatan bakti sosial dan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan Universitas Bima Internasional MFH bersama Partai PERINDO di Kecamatan Gerung tidak hanya berorientasi pada pelayanan medis, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit dan gaya hidup sehat. Kegiatan tersebut berperan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial, yang menjadi landasan dalam pembangunan masyarakat yang berdaya dan berkeadilan. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang partisipasi lintas sektor yang dapat mendukung terciptanya ekosistem kesehatan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara akademik, pelaksanaan kegiatan ini penting untuk dikaji karena merepresentasikan bentuk nyata penerapan konsep *community engagement* dalam program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi. Melalui dokumentasi dan analisis ilmiah, kegiatan tersebut dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan model intervensi sosial di bidang kesehatan yang efektif dan adaptif terhadap kondisi lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris mengenai peran organisasi sosial-politik dalam peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat serta memperkuat basis pengetahuan bagi implementasi program pengabdian masyarakat yang partisipatif dan berorientasi pada perubahan perilaku (Sonjaya et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan bakti sosial, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilaksanakan Universitas Bima Internasional MFH bersama Partai PERINDO dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis kontribusi kegiatan tersebut terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan, serta mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang muncul sebagai dampak dari kegiatan pengabdian ini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial dilaksanakan di Kecamatan Gerung, tepatnya di depan pelataran Gedung DPD PERINDO Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan

koordinasi dengan PEMDA Lombok Barat dalam hal ini perangkat desa, yang menunjukkan masih adanya kebutuhan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada bulan 9 Oktober 2025 dengan melibatkan tim pengabdian, tenaga medis, dari Universitas Bima Internasional MFH dan perwakilan Partai PERINDO sebagai mitra pelaksana.

Peserta kegiatan hadir secara mandiri, namun bagi individu dengan kondisi tertentu yang mengalami kesulitan untuk datang ke lokasi kegiatan, panitia menyediakan fasilitas penjemputan atau melakukan pemeriksaan langsung di kediaman peserta. Upaya ini dilakukan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Secara keseluruhan, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 154 orang.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik langsung berupa pemeriksaan kesehatan yang mencakup pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar glukosa dan asam urat.

a. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat umum di wilayah Kecamatan Gerung, dengan prioritas pada kelompok usia produktif dan lansia yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular. Kegiatan melibatkan Universitas Bima Internasional MFH penyuluh Kesehatan dan tenaga teknis pemeriksaan Kesehatan juga melibatkan tokoh masyarakat, dan organisasi lokal sebagai mitra dalam penyebarluasan informasi dan pendampingan kegiatan.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *participatory action* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi (Baum et al., 2006):

1. Penyuluhan Kesehatan : dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok mengenai topik pencegahan penyakit menular dan tidak menular, gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.
2. Pemeriksaan Kesehatan Gratis : mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, serta konsultasi medis dasar. Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Universitas Bima Internasional MFH.
3. Edukasi Individu dan Distribusi Media Informasi : masyarakat diberikan brosur edukatif dan leaflet kesehatan yang berisi panduan sederhana untuk menjaga pola hidup sehat dan mengenali tanda awal penyakit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Peserta kegiatan pengabdian masyarakat dominasi gender perempuan sebesar 72,3% (112 individu) dengan distribusi usia 37-67 tahun dan laki-laki sebanyak 27,7% (42 individu). Berdasarkan hasil asesmen klinis, proporsi kadar gula darah dalam parameter normal mencapai 62,9% (96 individu) (<200 mg/dL), sedangkan 37,1% subjek (58 individu) menunjukkan nilai kadar gula darah tinggi. Proporsi tekanan darah dalam parameter normal mencapai 79,6% (rentang 90-120 mmHg), sedangkan 20,4% menunjukkan nilai tekanan darah elevasi pada kisaran 128-171 mmHg. Proporsi kadar asam urat dalam parameter normal mencapai 73,7% (1,5-2,5mg/dL), sedangkan 26,3% subjek menunjukkan nilai kadar asam urat tinggi. Sedangkan

proporsi kadar kolesterol dalam parameter normal mencapai 75,4% (1,5–2,5mg/dL), sedangkan 24,6% subjek menunjukkan nilai kadar kolesterol tinggi. Selengkapnya pada tabel berikut :

Tabel 1. Ringkasan demografi dan hasil asesmen klinis (n = 154)

Parameter	Kategori	Jumlah (individu)	Persentase (%)
Gender	Perempuan	112	72,3
	Laki-laki	42	27,7
Usia	Rentang usia	37–67 tahun	100
Gula darah (random)	Normal (< 200 mg/dL)	96	62,9
	Tinggi (\geq 200 mg/dL)	58	37,1
Tekanan darah (sistolik)	Normal (90–120 mmHg)	123	79,6
	Elevasi (128–171 mmHg)	31	20,4
Asam urat (serum)	Normal (1,5–2,5 mg/dL)*	113	73,7
	Tinggi	41	26,3
Kolesterol (total atau profil lipid)**	Normal (1,5–2,5 mg/dL)***	116	75,4
	Tinggi	38	24,6

Berdasarkan hasil asesmen klinis yang dilakukan terhadap peserta kegiatan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa populasi yang terlibat didominasi oleh perempuan usia paruh baya hingga lansia muda. Dari total peserta, proporsi individu dengan kadar gula darah tinggi mencapai 37,1%, sementara kelompok yang menunjukkan tekanan darah, kadar asam urat, dan kolesterol di atas batas normal berkisar antara 20–26%. Temuan ini menunjukkan adanya beban risiko faktor metabolik dan kardiometabolik yang cukup signifikan dalam komunitas tersebut, sehingga diperlukan intervensi yang mencakup skrining lanjutan, konfirmasi diagnostik, edukasi pola hidup sehat, serta rujukan klinis yang terarah.

Pada kelompok dengan kadar gula darah tinggi (\geq 200 mg/dL), tindakan awal yang disarankan adalah melakukan konfirmasi diagnosis menggunakan pemeriksaan lanjutan seperti *fasting plasma glucose*, *HbA1c*, atau *oral glucose tolerance test* (OGTT) sesuai pedoman *American Diabetes Association* (ADA). Di tingkat komunitas, intervensi awal difokuskan pada edukasi pola makan rendah gula dan karbohidrat olahan, peningkatan aktivitas fisik teratur minimal 150 menit per minggu, serta rujukan untuk pemeriksaan lanjutan dan penilaian risiko komorbiditas. Apabila hasil konfirmasi menunjukkan diagnosis diabetes, maka manajemen lanjutan dilakukan melalui penetapan target glikemik individual dan pemberian terapi antidiabetik di bawah pengawasan tenaga medis sesuai pedoman standar perawatan diabetes (Aimeriicain Diiabetes Aissociaition, 2024).

Untuk peserta dengan tekanan darah tinggi (rentang 128–171 mmHg), klasifikasi menurut *European Society of Hypertension/European Society of Cardiology* (ESH/ESC) menempatkan nilai tersebut pada kategori *high-normal* hingga hipertensi derajat 1–2. Oleh karena itu, pengukuran tekanan darah perlu diulang, termasuk melalui *home blood pressure monitoring* untuk memastikan konsistensi hasil. Intervensi non-farmakologis menjadi prioritas awal, antara lain pembatasan konsumsi garam, pengendalian berat badan, peningkatan aktivitas fisik, pengurangan konsumsi alkohol, dan penerapan pola makan sehat seperti *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH) atau diet Mediterania. Bila hipertensi telah terkonfirmasi dan pasien memiliki risiko kardiovaskular tinggi, maka terapi antihipertensi dan tindak lanjut klinis perlu

dilakukan sesuai rekomendasi ESH/ESC dan *International Society of Hypertension* (ISH) (Mainciiai et ail., 2023).

Sementara itu, untuk kadar asam urat tinggi, tata laksana diawali dengan evaluasi ulang pemeriksaan laboratorium dan pengkajian riwayat klinis, termasuk kemungkinan adanya gejala nyeri sendi khas gout (podagra), faktor risiko seperti diet tinggi purin, obesitas, atau gangguan fungsi ginjal. Pendekatan non-farmakologis yang disarankan meliputi pengurangan konsumsi alkohol, pembatasan makanan tinggi purin, peningkatan hidrasi, serta pengendalian berat badan. Pada kasus dengan gout berulang atau kadar asam urat yang menetap tinggi, dapat dipertimbangkan terapi penurun urat seperti *allopurinol* atau *febuxostat* dengan target serum urat <6 mg/dL, di bawah pengawasan medis sesuai rekomendasi *European League Against Rheumatism* (EULAR) dan *British Guidelines (PubMed)* (Pendekaitain et ail., 2025).

Untuk kadar kolesterol tinggi, evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui pemeriksaan profil lipid lengkap (LDL-C, HDL-C, dan trigliserida) serta penilaian risiko aterosklerotik jangka 10 tahun menggunakan instrumen seperti *SCORE* atau *ASCVD risk calculator*. Intervensi awal yang disarankan berupa modifikasi gaya hidup, termasuk penerapan diet rendah lemak jenuh dan lemak trans, peningkatan aktivitas fisik, serta penghentian kebiasaan merokok. Bila pasien memiliki risiko kardiovaskular menengah hingga tinggi atau kadar LDL-C melebihi target, maka terapi farmakologis menggunakan *statin* dapat dipertimbangkan sesuai dengan pedoman *European Society of Cardiology/European Atherosclerosis Society* (ESC/EAS) (Wong et ail., 2022).

Sebagai tindak lanjut pengabdian masyarakat, rekomendasi program operasional yang dapat diterapkan meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, pelaksanaan skrining terstruktur dengan jalur rujukan jelas ke puskesmas atau klinik untuk pemeriksaan konfirmasi (HbA1c, profil lipid, tekanan darah berulang, dan serum urat). Kedua, edukasi terukur mengenai pola makan sehat, pembatasan gula dan garam, serta promosi aktivitas fisik dan pengelolaan berat badan, yang dapat disampaikan melalui media edukatif seperti poster, demonstrasi masak sehat lokal, dan pembentukan kelompok pendukung masyarakat. Ketiga, intervensi kelompok berupa kegiatan olahraga komunitas seperti jalan sehat atau senam lansia, serta sesi konseling gizi dengan evaluasi berkala setiap 3–6 bulan. Keempat, kolaborasi dengan sistem kesehatan lokal, khususnya puskesmas, untuk memfasilitasi rujukan medik, pemeriksaan lanjutan, dan distribusi obat sesuai program pemerintah. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala dengan pencatatan data awal (baseline) dan pengukuran ulang setelah periode intervensi guna menilai efektivitas kegiatan. Pendekatan berbasis bukti menunjukkan bahwa kombinasi antara skrining dini, edukasi gaya hidup, dan rujukan klinis yang berkesinambungan efektif dalam menurunkan faktor risiko kardiometabolik pada tingkat komunitas.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk bakti sosial ini menunjukkan respons yang sangat positif, yang tercermin dari tingginya angka partisipasi serta antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat menunjukkan minat yang besar terhadap isu-isu kesehatan, khususnya terkait penyakit tidak menular maupun penyakit menular, meskipun akses terhadap sumber informasi dan sarana edukasi kesehatan di wilayah tersebut masih terbatas. Partisipasi aktif ini mengindikasikan adanya kebutuhan nyata dari masyarakat akan kegiatan edukatif dan pemeriksaan kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, peserta secara eksplisit menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara periodik, sejalan dengan tren

peningkatan prevalensi penyakit tidak menular dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Gerung.



Gambar 1. Registrasi



Gambar2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya beberapa kendala dalam tahap implementasi, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta dalam mengikuti prosedur dan protokol kegiatan yang telah ditetapkan. Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan alur yang direncanakan, di mana proses registrasi dan pemeriksaan dilakukan secara tertib dan sistematis. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama menjelang akhir kegiatan, terjadi peningkatan jumlah peserta yang datang di luar jadwal yang telah ditentukan. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta tidak melalui proses registrasi formal, sehingga nama dan identitas mereka tidak tercatat secara lengkap dalam daftar kehadiran resmi. Meskipun demikian, tim pelaksana masih dapat melakukan pelacakan data melalui formulir hasil pemeriksaan kesehatan yang telah diisi, sehingga informasi dasar seperti usia, jenis kelamin, dan hasil pemeriksaan masing-masing peserta tetap dapat terdokumentasi dengan baik. Temuan ini menjadi bahan refleksi penting bagi kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya dalam memperkuat sistem registrasi dan pengendalian peserta agar proses pendataan berjalan lebih optimal dan terstandar secara administratif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai upaya deteksi dini terhadap penyakit tidak menular. Antusiasme peserta tampak melalui keterlibatan aktif mereka selama sesi penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan berlangsung. Melalui pelaksanaan kegiatan semacam ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan yang diangkat, khususnya terkait pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Bakti Sosial ini, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Cipta Medika Mataram,

Universitas Bima Internasional MFH, Lembaga Penelitian Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNBIM, DPD Partai PERINDO Kabupaten Lombok Barat serta Pemerintah Daerah Lombok Barat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada, warga Lombok Barat Khususnya Warga Kecamatan Gerung yang telah berpartisipasi dan seluruh pihak yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2024). 2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47, S20–S42. <https://doi.org/10.2337/dc24-S002>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). 1. UU Nomor 36 Tahun 2009.
- Laksono, A. D., Ipa, M., Kusriani, I., & Sudrajat, A. (2015). *Geliat Sistemik Kabupaten Lombok Barat*. www.kanisiusmedia.com
- Mancia, G., Kreutz, R., Brunstr, M., Burnier, M., Grassi, G., Januszewicz, A., Lorenza Muiesan, M., Tsioufis, K., Agabiti-Rosei, E., Abd Elhady Algharably, E., Azizi, M., Benetos, A., Borghi, C., Brguljan Hitij, J., Cifkova, R., Coca, A., Cornelissen, V., Kennedy Cruickshank, J., Cunha, P. G., ... Kjeldsen uuu, S. E. (2023). ESH Guidelines. In www.jhypertension.com (Vol. 41). www.jhypertension.com
- Nur Budiyanto, M., & Aries Syafrizal, M. (2025). *Aktor Kebijakan Di Era Disrupsi Revolusi Mental Menuju Kepemimpinan Publik Transformatif*.
- Padilah, A. H., Fayuni, D. F., & Nurviyanti, M. D. (2023). Partisipasi Politik dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Journal of Social and Policy Issues*, 192–201. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i4.265>
- Pendekatan, M., Keluarga, K., Puskesmas, D., Batu, S., Rafilia Adhata, A., & Ernawati, T. (2025). *Attara Rafilia Adhata, Tutik Ernawati | Penatalaksanaan Holistik Pada Pasien Laki-Laki Usia 54 Tahun dengan Gout Arthritis dan Hipertensi Penatalaksanaan Holistik Pada Pasien Laki-Laki Usia 54 Tahun dengan Gout Arthritis dan Hipertensi Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Puskesmas Sumur Batu*.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>
- Vilasari, D., Nabila Ode, A., Sahilla, R., Febriani, N., Purba, H., Kunci, K., Kesehatan, P., Penyakit, ;, Menullar, T., & Masyarakat, ; (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs): A Literature Study Artikel Review. *J Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- Wong, N. D., Budoff, M. J., Ferdinand, K., Graham, I. M., Michos, E. D., Reddy, T., Shapiro, M. D., & Toth, P. P. (2022). Atherosclerotic cardiovascular disease risk assessment: An American Society for Preventive Cardiology clinical practice statement. *American Journal of Preventive Cardiology*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ajpc.2022.100335>